

MENINGKATKA KETRAMPILAN LITERASI MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN METODE P2R

Chandraning Prihatini¹, Musiman², Yulia Wahyuningsih³,
Zohri Hamdani⁴
¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Lampung
candraningprihatini@gmail.com¹, mus.um.lampung@gmail.com², yuliaw19.yw@gmail.com³,
zohrihamdani703@gmail.com⁴

Sejarah Artikel Submit: 02 Desember 2023 Revision: 29 Januari 2024 Tersedia
Daring: 01 Februari 2024

Abstrak—Membaca merupakan keterampilan sadar bahasa Inggris yang perlu dikuasai di era digital. Keterampilan ini menjadi salah satu faktor penentu masuknya informasi dari dunia luar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang disebut dengan P2R. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan eksperimental dalam menyajikan data yang didapat dilapangan. Metode analisis data didapat dari proses pre tes, treatment dan tahapan yang terakhir yaitu post tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca responden setelah diberikan treatment. Metode ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca responden.

Keywords: *Reading*, P2R, bahasa Inggris

IMPROVING READING SKILLS THROUGH P2R METHOD

Abstract— *Reading is an English language skill that needs to be mastered in the digital era. This skill is one of the determining factors for the entry of information from the outside world. The aim of this research is to improve reading skills by using a learning method called P2R. This research is research using an experimental approach in presenting data obtained in the field. The data analysis method is obtained from the pre-test, treatment and final stages, namely the post-test. The results of this research show an improvement in the respondents' reading skills after being given treatment. This method is considered quite effective in improving respondents' reading comprehension abilities.*

Keywords: *Reading*, P2R, English

PENDAHULUAN

Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dikatakan melek huruf apabila ia mampu membaca dan tulis. Definisinya dikembangkan lebih

lanjut, literasi bukan sekedar kemampuan berbahasa tetapi lebih luas mencakup belajar dari berbagai disiplin ilmu. Keterampilan literasi menjadi sesuatu yang harus dikuasai siswa agar dapat beradaptasi dengan era globalisasi. Al Rajafi, G., & Wahyuingsih, Y. (2022) mengatakan pada era ini, kemampuan literasi peserta didik sangat erat kaitannya dengan tuntutan keterampilan membaca yang mengarah pada hal tersebut kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Alrajafi, G. (2021) meyakini jika membaca merupakan salah satu hal terpenting dalam keterampilan berbahasa. Pentingnya membaca menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan. Membaca merupakan proses interaktif yang berlangsung antar pembaca dan teks, sehingga menghasilkan pemahaman. Oleh karena itu, untuk mengetahui informasi teks bacaan, pembaca harus memiliki pemahaman yang baik. Alrajafi, G., Maretha, C., & Puspita, R. (2023) Pemahaman bacaan yang baik akan menuntun pembaca untuk mengetahui hal tersebut, baik makna literal maupun tersirat. Selain itu, pemahaman bacaan yang baik akan menunjukkan kemampuan membaca pembacanya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik dalam memahaminya. Membaca merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses dan tujuan. Di dalam membaca, ada tiga proses untuk mendapatkan suatu tujuan. Alrajafi, G., Wahyuningsih, Y., & Maretha, C. (2022) Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan keuntungan informasi atau memverifikasi pengetahuan yang ada, untuk mengkritik ide penulis atau gaya penulisan, membaca untuk kesenangan atau untuk menambah pengetahuan bahasa yang dibaca, untuk memandu pemilihan teks oleh pembaca, dan untuk menentukan pendekatan yang tepat untuk pemahaman bacaan.

Eryon (2023) Membaca adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi manusia jika dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Melalui membaca kita dapat memperoleh banyak sekali informasi yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun fakta dilapangan menyatakan bahwasanya ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap budaya membaca masih cukup rendah. Maretha, C (2021) Indonesia mendapatkan peringkat paling akhir dalam minat baca ditingkat dunia. Tentu saja ini menjadi keresahan bagi semua kalangan menimbang membaca menjadi salah satu faktor penting dalam kemajuan sebuah bangsa. Kondisi budaya literasi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang pembelajaran masyarakat atau belajar budaya masyarakat. Kegiatan belajar tidak hanya dengan membaca buku, majalah, atau koran, mendengarkan radio, atau menonton TV saja ada kemauan yang disengaja untuk berburu pengetahuan, keterampilan, dan pandangan hidup dari mana saja, siapa saja, apa saja, di mana

saja kapan saja, bisa di tempat kerja, di organisasi profesi, kelompok agama, organisasi masyarakat, Wahyuningsih, Y., Maretha, C., & Alrajafi, G. (2023).

Metode Pratinjau, Baca, Tinjauan atau metode P2R dikonstruksi untuk membantu siswa membagi buku teks dan bacaan mereka menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Metode P2R juga akan membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami informasi. Melalui strategi ini, siswa akan tidak kewalahan dengan apa yang perlu mereka proses. Mengidentifikasi poin-poin penting dan ide-ide utama juga akan lebih mudah.

Langkah langkah pada metode ini dimulai dengan membacalah judul bagian tersebut. Lalu baca pendahuluan dan ringkasan (jika diberikan). Kemudian telusuri bagian tersebut dengan memperhatikan judul topik, kata-kata yang dicetak tebal, gambar, bagan, dan grafik.

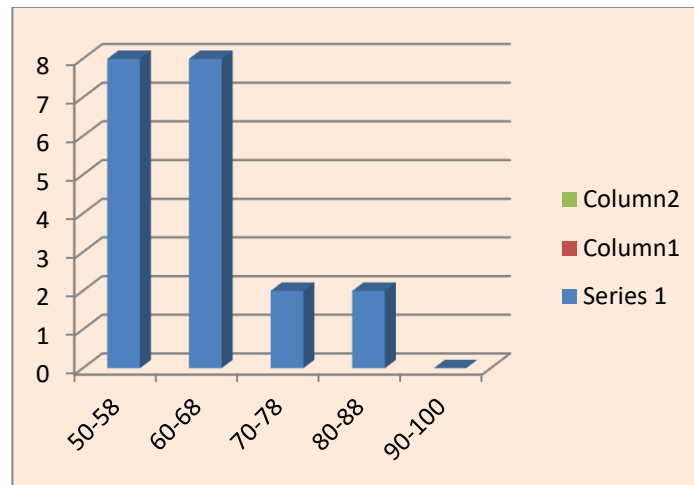
METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang sangat mengedepankan aspek eksperimen dalam mencapai tujuan akhir penelitian. Tujuan akhir penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode P2R dalam meningkatkan literasi membaca. Sebelum analisis data dilakukan berupa tahapan berupa pre test, pemberian perlakuan dan terahir post test. Desain penelitiannya yaitu Quasi Eksperimental dimana penelitian ini tidak memerlukan kelas pembanding, jadi hanya menggunakan kelas tunggal. Subjek penelitiannya adalah anak-anak pekerja migran Indonesia yang sudah menetap di Malaysia tepatnya di Kampung Pandan Kuala Lumpur sebanyak 20 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal penelitian yaitu pemberian pre test yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dasar responden sebelum diberikan sebuah perlakuan. Pre tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mereka terhadap pemahaman membaca untuk pertama kali. Hasil pre test tersebut sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Perolehan Pre Test



Berdasarkan hasil pre tes di atas, terdapat 8 responden mendapatkan score antara 50-58, ini adalah score nilai terendah pada subjek penelitian. Kemudian sejumlah 8 responden juga mendapatkan score nilai yang lebih baik yaitu antara 60-68. Nilai ini masih dirasa cukup kecil untuk sebuah pemahaman membaca. Sementara itu terdapat 2 responden yang mendapatkan nilai yang cup bagus yaitu antara 70-78 yaitu sebanyak 2 orang. Dan nilai tertinggi pada pre test ini diraih oleh 2 responden dengan rentan score antara 80-88.

Dari hasil pre test ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan pemahaman responden masih cukup rendah. Maka langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan. Perlakuan diberikan dengan cara menggunakan metode P2R kepada subjek penelitian.

Pemberian treatmen pada hari pertama menemui beberapa kendala dikarenakan responden masih terlalu kaku dalam menerima perlakuan. Mereka masih meraba-raba metode yang diberikan dengan pelan-pelan. Tentu saja hal ini belum menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode P2R.

Hari ke 2 pemberian perlakuan lebih baik dari pada hari pertama. Di hari ke dua ini sudah ada beberapa responden yang sudah bisa mengaplikasikan P2R dengan baik, meskipun masih banyak responden yang terlihat sedikit bingung, namun mereka terlihat antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar.

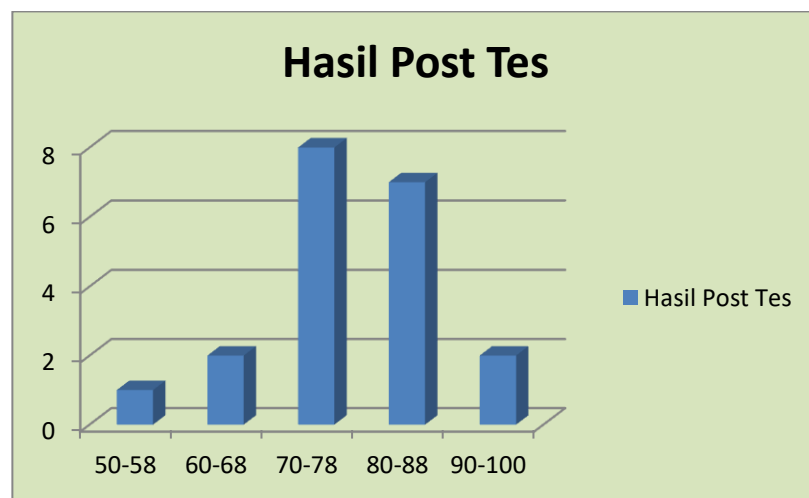
Pada pertemuan yang ke 3 jumlah responden yang sudah memahami pola P2K meningkat cukup banyak. Pada dasarnya mereka gemar dengan buku bacaan yang bergambar dan menganung cerita-cerita yang menarik. Pemilihan buku bacaanpun menjadi salah satu hal yang penting dalam menerapkan metode ini.

Pada pertemuan yang ke 4 sebagian besar responden sudah bisa menggunakan pola P2R

dengan cukup fasih. Berbekal buku bacaan yang menarik, mereka dengan semangat mengikuti instruksi dengan sangat baik. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif terhadap kemajuan pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan selama beberapa kali, maka langkah selanjutnya adalah melakukan test terakhir untuk mengetahui apakah ada perubahan pemahaman membaca responden setelah diberikan pola P2K. Hasil post tes sebagai berikut:

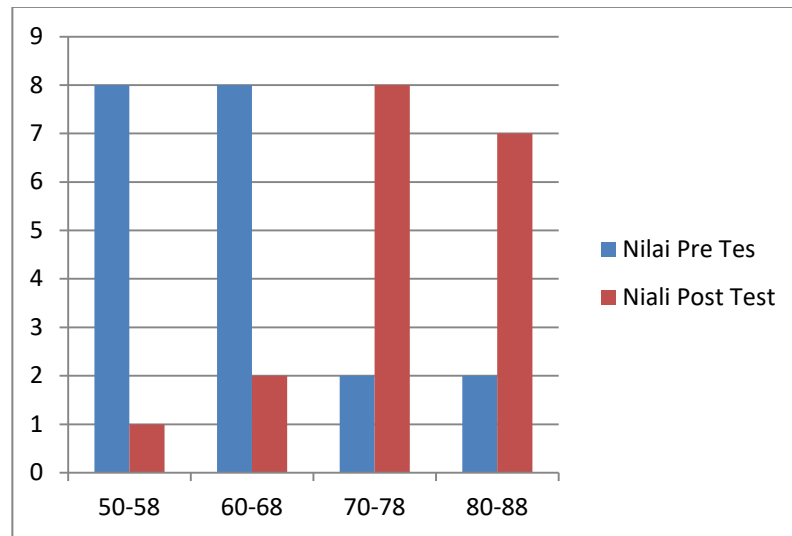
Gambar 2. Hasil Post Tes



Hasil post test menunjukkan terdapat 1 responden yang mendapatkan nilai dengan score antara 50-58. Sementara itu, terdapat 2 responden yang mendapatkan score antara 60-68. Sebanyak 7 responden mendapatkan score antara 70-78. Untuk rentang nilai antara 80-88 di peroleh sebanyak 7 responden dan 2 responden yang berhasil mendapatkan nilai antara 90-100.

Untuk memeberikan perbandingan antara hasil pre test dan post tes maka:

Gambar 3. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test



Berdasarkan hasil perbandingan di atas pre tes dan post tes di atas, terdapat 8 responden mendapatkan score antara 50-58 pa pre tes, lalu hasil post test menunjukkan terdapat 1 responden yang mendapatkan nilai dengan score antara 50-58. Kemudian sejumlah 8 nilai antara 60-68. Sementara itu, terdapat 2 responden yang mendapatkan score antara 60-68. Sebanyak 7 responden mendapatkan score antara 70-78. Sementara itu terdapat 2 responden yang mendapatkan nilai yang cup bagus yaitu antara 70-78 yaitu sebanyak 2 orang pada pos tes. Dan nilai tertinggi pada pre test ini diraih oleh 2 responden dengan rentan score antara 80-88 sementara Untuk rentang nilai antara 80-88 di peroleh sebanyak 7 responden pada post tes. 0 responden mendapat nilai dengan rentang antara 90-100 pada pre tes dan 2 responden yang berhasil mendapatkan nilai antara 90-100 pada post tes.

Perbandingan nilai pre test dan post tes ini menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan metode P2R. Sebelum diberikan treatment, hasil pre test menunjukkan bahwa masih banyak responden yang masih belum menguasai literasi membaca dengan efisien

Setelah diberikan perlakuan, maka prestasi belajar responden meningkat menjadi lebih baik. Hal ini karena respon sudah memiliki trik khusus dalam mendapatkan informasi melalui proses membaca.

Dengan membaca secara efisien mereka menyadari bahwa mereka dapat menghemat waktu dan lebih efektif dalam menyerap informasi yang mereka perlukan, sehingga membaca bukan lagi kegiatan yang sulit dan membosankan.

Berikut penjelasan rinci mengenai analisis data pre-test dan post-test kelas eksperimen.

Data Description	Pre-test	Post-test
Number of Subjects (N)	20	20
Mean (M)	64.27	78.8
Standard of Deviation	11.12	40.45
Ranges	38	34
Maximum Scores	80	100
Minimum Scores	52	58

Dari 20 responden yang telah diberikan treatment maka dapat dilihat hasil perbandingan antara nilai rata-rata pre tes yaitu sebesar 64,27 menjadi 78,8 pada saat post test. Nilai maximum untuk pre tes yaitu sebesar 80 sementara hasil post tes menyebutkan nilai maksimal nya ada di angka 100.

KESIMPULAN

Membaca merupakan salah literasi yang sangat penting di era digital karena dengan membaca kita dapat memperoleh informasi yang kita perlukan di zaman yang serba persaingan ini. Meskipun membaca bukanlah keterampilan yang mudah di kuasai, namun ada beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode P2R. Terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman literasi membaca setelah responden diberikan perlakuan dengan menggunakan metode P2R

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rajafi, G., & Wahyuingsih, Y. (2022). *Promotion of Modern Tourism in Lampung Province with the Scaffolded Reading Method in the New Normal Era. ELT-Lectura*, 9(1), 56-66.
- Alrajafi, G. (2021). *The use of English in Indonesia: Status And Influence. SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(1), 1-10.
- Alrajafi, G., Maretha, C., & Puspita, R. (2023). Mahir Berbahasa Inggris Melalui Inovasi Teknik Probing-Prompting Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Era Merdeka Belajar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 409-419.
- Alrajafi, G., Wahyuningsih, Y., & Maretha, C. (2022). Contributing Factors In Development Of Speaking Skill. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 2(1), 1-8.

- Eryon, E., Maretha, C., Alrajafi, G., & Puspita, R. (2023). *The Translation Shift Of Translating Adverb Manner With Suffix-Ly From English As The Source Language Into Indonesian As The Target Language (Case Study Of Translating Novel " Pit Pendulum" By Edgar Alan Poe Into "Jurang Dan Pendulum" By Maggie Tiojakin)*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 3(2), 98-116.
- Harmer, J., & Khan, S. (1991). *The Practice of English Language Teaching with DVD*. A TESOL Publication of English Australia Pty Ltd, 24(1), 85.
- Indriyani, W. I., Utama, S., Novitasari, M., Alrajafi, G., Desmayanasari, D., & Adnan, M. (2023, June). *Creative Thinking Ability To Solve Open-Ended Problems In Madrasah Aliyah*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2727, No. 1). AIP Publishing.
- Maretha, C., Alrajafi, G., & Wahyuningsih, Y. (2021). *Linguistic Etiquette In Communication*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(2), 87-95.
- Paderan, M. P. C., Alrajafi, G., & Eryon, E. (2023). *The Analysis Of Speech Features Of Female Characters In Gossiping (A Study Case In The Film "Bridesmaids")*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 3(1), 72-87.
- Setyaningrum, L., Kholid, M. N., Prihatini, C., Maretha, C., & Alrajafi, G. (2024, January). *Defragmenting The Structure Of Pseudo-Thinking Students In Solving Contextual Problems On Integer Problems*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2926, No. 1). AIP Publishing.
- Wahyuningsih, Y., Maretha, C., & Alrajafi, G. (2023). *The Use Of Total Physical Response Method On The Students'learning Motivation*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 3(2), 117-124.